

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Tomat merupakan salah satu tanaman hortikultura yang sangat digemari karena dapat dikonsumsi dalam berbagai bentuk penyajian seperti *juice* tomat, sambal tomat, dan juga dapat dimakan segar. Selain itu tomat juga mempunyai nilai gizi yang sangat tinggi, cukup lengkap dan baik (Trisnawati dan Setiawan, 2007).

Kandungan zat gizi buah tomat dalam 100 g buah yaitu : air 94,1%, energi 19 kal, protein 1 g, karbohidrat 4,2 g, lemak 0,2 g, serat 0,8 g, abu 0,6 g, kalsium 18 mg, fosfor 18 mg, Fe 0,8 mg, Na 4,0 mg, K 266 mg, vitamin A 735 IU, tiamin 0,06 mg, riboflavin 0,04 mg, niasin 0,60 mg, dan asam askorbat 29 mg (Ashari, 2006). Tomat mempunyai kandungan gizi yang sangat tinggi dan tomat dapat digunakan untuk membantu proses penyembuhan penyakit sariawan dan rabun ayam (Trisnawati dan Setiawan, 2007).

Meningkatnya pertumbuhan penduduk, maka permintaan kebutuhan sehari-hari terhadap sayuran dan buah-buahan salah satunya adalah tomat mengalami peningkatan. Untuk memenuhi kebutuhan yang setiap harinya meningkat, maka perlu adanya pembudidayaan tanaman tomat (Trisnawati dan Setiawan, 2007).

Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Tengah menunjukkan bahwa pada tahun 2013 produksi tomat di Kalimantan Tengah sebesar 2.715,6 ton dan luas panen sebesar 711 ha, dengan produktivitas sebesar

3,819 ton/ha. Sedangkan di Kota Palangkaraya luas panen seluas 62 ha dan produksinya sebesar 647,6 ton, dengan produktivitas sebesar 10,445 ton/ha (Badan Pusat Statistik, 2013).

Rendahnya produksi tomat di Palangka Raya, dapat dikarenakan luas lahan budidaya tomat masih tergolong rendah dan lahan yang digunakan mempunyai tingkat kesuburan yang rendah salah satunya berupa tanah gambut. Tanah gambut merupakan tanah yang tidak menguntungkan untuk budidaya tanaman karena tingkat kesuburan tanah yang rendah dan mengandung beragam asam-asam organik seperti asam alkanoat dan asam sulfanoat yang bersifat racun bagi tanaman. Secara kimiawi tanah gambut memiliki tingkat kemasaman tanah yang relatif tinggi dengan nilai pH berkisar antara 3-5. Kendala utama pada tanah gambut untuk lahan budidaya pertanian adalah ketersediaan unsur hara yang masih rendah sehingga mengakibatkan tingkat kesuburan tanahnya rendah. Upaya untuk memperbaiki keadaan tanah gambut tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan pemberian pupuk kandang kotoran ayam, kapur dolomit dan pemupukan hara makro dan mikro dalam jumlah yang cukup (Anonim, 2009 ; Yanti, 2015).

Pupuk kandang kotoran ayam merupakan campuran kotoran padat dan urine ayam. Pupuk kandang ini termasuk pupuk yang mudah terurai, sehingga unsur hara yang terkandung di dalam pupuk kandang kotoran ayam yang berupa ion-ion mudah diserap oleh tanaman. Kotoran ayam selain mudah diperoleh dan harga relatif murah juga merupakan bahan yang cukup baik untuk dijadikan pupuk, karena jenis pupuk ini memiliki kandungan unsur hara makro (N, P, K,

Mg, S dan Ca) dan unsur hara mikro (Fe, B, Cu, Mn, dan Zn) yang sangat diperlukan oleh tanaman (Rosmarkam dan Yuwono, 2002).

Media tanam yang berupa tanah gambut memiliki kemasamannya yang relatif tinggi sehingga perlu adanya penambahan kapur, salah satu kapur yang digunakan untuk pertanian adalah kapur dolomit. Dolomit adalah mineral yang berasal dari alam yang mengandung unsur hara Magnesium (Mg) dan Kalsium (Ca) berbentuk tepung dengan rumus kimia  $\text{CaMg}(\text{CO}_3)_2$ . Pemberian kapur dolomit selain untuk menetralkan pH tanah juga berfungsi sebagai pupuk bagi tanaman yaitu untuk menetralkan kejenuhan zat-zat yang meracuni tanah dan tanaman. Kapur dolomit juga menambah ketersediaan unsur hara Ca dan Mg yang dibutuhkan tanaman (Anonim, 2013). Banyaknya kendala pertanian di lahan gambut dan pentingnya ketersediaan unsur hara bagi tanaman, maka selain dengan dilakukan pemberian pupuk kandang diperlukan juga usaha pemberian kapur dolomit yang diharapkan mampu memperbaiki sifat fisik tanah, sifat kimia dan sifat biologi tanah sehingga terjadi perbaikan sifat tanah dan peningkatan pertumbuhan dan hasil tanaman tomat.

## **1.2. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- a. Pengaruh interaksi pupuk kandang dan kapur dolomit terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat pada tanah gambut.
- b. Pengaruh pupuk kandang terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat pada tanah gambut.

- c. Pengaruh kapur dolomit terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat pada tanah gambut.

### 1.3. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Interaksi antara pupuk kandang dengan kapur dolomit berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat pada tanah gambut.
- b. Pemberian pupuk kandang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat pada tanah gambut.
- c. Pemberian kapur dolomit berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat pada tanah gambut.

